

Pelatihan Menyanyi Melodi Dengan Pola Ostinato Patchwork Pentatonik Menggunakan Hand Signs Untuk Meningkatkan Kompetensi Musikal Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Bahorok

Ance Juliet Panggabean^{*}, Junita Batubara, Ronald Heriko Saragih, Sondang Manik, Romahulina

Program Studi Seni Musik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

*Koresponden Penulis: ance.panggabean@uhn.ac.id

Abstrak: Pelatihan bernyanyi melodi dengan pola Ostinato Patchwork Pentatonik menggunakan hand signs (penggunaan gerakan tangan) adalah upaya kreatif untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa di SMA Negeri 1 Bahorok. Latar belakang kegiatan ini berakar pada minimnya pemahaman siswa mengenai konsep melodi pentatonik serta kurangnya metode pengajaran yang menarik dan aplikatif dalam belajar musik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan menyanyikan melodi pentatonik secara musikal dengan pendekatan visual dan kinestetik. Metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif melalui demonstrasi, latihan kelompok, dan penilaian performatif. Pelatihan berlangsung selama dua hari, melibatkan 40 siswa dari kelas X dan XI dan 20 guru yang tertarik dalam bidang musik. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test, serta pengamatan langsung selama sesi pelatihan. Hasil dari pelatihan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan musikal siswa. Berdasarkan data kuantitatif, nilai rata-rata pre-test siswa mencapai 63,2, sementara nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,7. Selain itu, 87% peserta mengungkapkan bahwa penggunaan hand signs membantu siswa dalam memahami struktur melodi dan ritme pada lagu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan bernyanyi melodi dengan pola Ostinato Patchwork Pentatonik melalui hand signs terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan musik siswa. Metode ini bisa menjadi pilihan yang praktis untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan seni musik di sekolah menengah.

Kata kunci: Pelatihan Menyanyi, Ostinato, Patchwork Pentatonik, Hand Signs, Kompetensi Musikal.

***Abstract;** Training in singing melodies with Ostinato Patchwork Pentatonic patterns using hand signs (use of hand movements) is a creative effort to improve students' musical abilities at SMA Negeri 1 Bahorok. The background of this activity is rooted in the lack of students' understanding of the concept of pentatonic melodies and the lack of interesting and applicable teaching methods in learning music. The purpose of this training is to hone students' abilities in understanding and singing pentatonic melodies musically with a visual and kinesthetic approach. The method applied is a participatory approach through demonstrations, group exercises, and performative assessments. The training lasted for two days, involving 40 students from grades X and XI and 20 teachers who are interested in music. Evaluation was carried out with pre-tests and post-tests, as well as direct observation during the training session. The results of the training showed significant progress in students' musical abilities. Based on quantitative data, the average pre-test score of students reached 63.2, while the average post-test score increased to 84.7. In addition, 87% of*

This is open access article under the CC-BY-SA license



participants stated that the use of hand signs helped students understand the melodic and rhythmic structures of the song. The results of this activity indicate that training in singing melodies with the Ostinato Patchwork Pentatonic pattern through hand signs has proven successful in improving students' understanding and musical skills. This method can be a practical choice to be applied in the music arts education curriculum in secondary schools.

Keywords: *Music Training, Ostinato, Patchwork Pentatonic, Hand Signs, Musical Competence.*

© 2025 Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Received: 19 Juni 2025

Accepted: 16 Juli 2025

Published: 1 Agustus 2025

DOI: 10.61142/samakta.v2i2.231

How to cite: Pangabea, A. J., Batubara, J., Saragih, R. H., Manik, S., Romahulina, R. (2025). Pelatihan Menyanyi Melodi dengan Pola Ostinato Patchwork Pentatonik Menggunakan Hand Signs untuk Meningkatkan Kompetensi Musikal Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Bahorok. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 30-.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Bahorok, yang berada di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang secara aktif melaksanakan pembelajaran antar disiplin ilmu, termasuk pendidikan seni serta budaya. Sekolah ini diperuntukkan bagi siswa-siswi dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan memiliki bakat yang sangat besar di bidang seni, terutama musik. Namun, adanya keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, minimnya pelatihan vokal yang terstruktur, serta kurangnya pengembangan kemampuan guru dalam metode mengajar kreatif menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kompetensi musik siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Seni Budaya di sekolah ini masih terlalu menekankan pada teori fundamental, sedangkan kegiatan praktik bernyanyi secara kreatif, terpadu, dan berlandaskan strategi pedagogis modern masih kurang. Siswa cenderung menyanyikan lagu-lagu dengan meniru atau menghafal, tanpa memahami struktur nada, harmoni, atau teknik bernyanyi yang terstruktur. Di samping itu, para guru seni budaya masih menghadapi kendala dalam menerapkan pendekatan pembelajaran musikal aktif seperti solmisasi, metode hand signs, atau menyanyikan melodi ostinato patchwork yang berbasis pola yang diulang. Keadaan ini menunjukkan perlunya intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Bahorok.

Dalam merancang pelatihan yang sesuai, tim pelaksana melakukan survei awal kepada 40 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Bahorok yang mempelajari mata pelajaran Seni Budaya (Musik). Survei ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dasar siswa mengenai teknik menyanyi, khususnya pemanfaatan pola ostinato patchwork pentatonik dan metode hand signs (penggunaan gerakan tangan). Hasil temuan dari survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum familiar dengan teknik-teknik dasar dalam pembelajaran musik, khususnya dalam menyanyi melodi. Sebanyak 82,5% (33 siswa) belum pernah mengetahui atau menggunakan teknik *hand signs* saat menyanyi melodi. Selain itu, 75% (30 siswa) masih belum menguasai konsep skala pentatonik, baik secara teori maupun praktik. Sebanyak 67,5% (27 siswa) juga mengalami kesulitan dalam membedakan tinggi-rendah nada ketika menyanyi melodi tanpa bantuan visual atau gerakan. Di sisi lain, 70% (28 siswa) belum pernah mengikuti pelatihan vokal yang menekankan pada pola ritmis seperti *ostinato patchwork*. Meskipun demikian, 85% (34 siswa) menunjukkan minat yang tinggi untuk mencoba metode pembelajaran musik yang baru, yang bersifat interaktif, visual, dan ritmis.

Data di atas menunjukkan adanya perbedaan dalam kompetensi dasar terkait pemahaman melodi dan teknik bernyanyi di antara siswa. Ketidaktahuan tentang *hand signs* dan ostinato pentatonik menyoroti kebutuhan pelatihan ini untuk menghubungkan teori dan praktik musik secara komprehensif. Minat siswa yang tinggi terhadap metode inovatif juga menegaskan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan aktual dan relevan untuk dilakukan. Salah satu strategi yang bisa dibangun menggunakan media pembelajaran online melalui Learning management system memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran (Henukhet al. 2024).

Isu dan fokus serta pemberdayaan masyarakat dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan menyanyi dengan pendekatan musik kreatif yang berlandaskan pola ostinato patchwork dalam tangga nada pentatonik, yang diperkuat oleh penerapan hand signs (gerakan tangan) dalam proses pembelajaran. Masalah yang mendasari kegiatan ini adalah minimnya keterampilan musik praktis di antara siswa dan rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran inovatif di kalangan pengajar musik, terutama dalam pengajaran vokal. Masalah ini secara langsung mempengaruhi rendahnya mutu pengalaman belajar siswa dalam pelajaran Seni Budaya, serta potensi musikal yang seharusnya bisa

dikembangkan sejak dini menjadi kurang optimal. Dengan kata lain, ada perbedaan antara teori pendidikan musik yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kenyataan pembelajaran yang masih konvensional. Simanjuntak, (2013), menyatakan bahwa Ostinato dalam musik adalah pola irama atau melodi yang pendek dan berulang-ulang, yang terus-menerus dimainkan di sepanjang sebuah karya musik. Ciri-ciri Ostinato ditandai oleh pengulangan pola yang sama secara berulang-ulang. Pola ostinato biasanya sederhana dan mudah diingat. Ostinato dapat berfungsi sebagai dasar irama, memberikan stabilitas dan ritme pada sebuah komposisi. Salah satu pola irama adalah Ostinato merupakan pola irama yang memiliki ciri khusus dengan suara yang didengar berulang-ulang dan berlangsung secara teratur sepanjang lagu, sehingga membentuk satuan irama yang sederhana (Herisman et al, 2023). Menurut Nawangsari, (2013), melodi adalah rangkaian nada yang diatur secara berurutan, membentuk sebuah "kalimat" atau frase musik yang memiliki tinggi-rendah, pola, dan panjang-pendek nada yang diatur sedemikian rupa sehingga terdengar enak dan bermakna.

Mata pelajaran Seni Budaya khususnya dalam bidang musik berperan penting dalam merangsang perkembangan dimensi estetika, emosional, dan sosial siswa. Berdasarkan teori pendidikan musik yang diajukan oleh Edwin Gordon (2007), kemampuan musik anak dapat berkembang secara signifikan melalui pendekatan audiatif dan motorik mulai dari usia remaja, termasuk metode pengenalan pola tonal, pembelajaran ritme, serta simbolisasi dengan menggunakan tanda tangan. Literatur lainnya seperti Orff-Schulwerk dan Metode Kodály juga menyoroti pentingnya penerapan pola nada dasar seperti tangga nada pentatonik, serta penguatan pemahaman musik melalui gerakan, permainan, dan simbol tangan. Metode Curwen Hand Signs, yang diperkenalkan pada abad ke-19, terbukti efektif dalam mendukung siswa memahami hubungan antara nada dan membangun memori tonal yang kuat. Pelatihan bernyanyi dengan pola ostinato patchwork pentatonik menyediakan penggabungan dari prinsip-prinsip itu, karena mencampurkan latihan yang berulang, harmoni sederhana, dan struktur melodi yang gampang diingat. Sehubungan dengan itu, pelatihan ini sangat penting untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah menengah, terutama di SMA Negeri 1 Bahorok, untuk mengatasi kendala yang ada sekaligus meningkatkan kreativitas siswa dalam bermusik. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB, 2019), dalam musik, "patchwork" (atau bisa juga diterjemahkan sebagai "kerajinan tambal-sulam" atau "kerajinan perca") merujuk pada gaya komposisi atau improvisasi yang menggabungkan elemen-elemen musik yang sudah ada, seperti melodi, ritme, atau tema, untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Patchwork dalam musik adalah proses menggabungkan potongan-potongan atau elemen-elemen musik yang berbeda (misalnya, potongan melodi, riff gitar, atau bagian lagu) untuk membentuk komposisi baru. Patchwork musik memungkinkan musisi untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dengan cara yang unik, yaitu dengan menggabungkan elemen-elemen yang mungkin tidak akan mereka pikirkan untuk digabungkan sebelumnya. Patchwork juga bisa mengacu pada gaya musik di mana sebuah lagu atau komposisi terinspirasi dari berbagai genre atau gaya musik yang berbeda, seperti musik pop, rock, dan jazz yang digabungkan dalam satu karya.

Rekayasa sosial yang dimaksud dalam kegiatan ini merujuk pada perubahan pola pikir dan pendekatan dalam pengajaran musik di sekolah. Sebelumnya, metode pembelajaran musik cenderung bersifat satu arah dan berorientasi pada hafalan. Melalui program ini, pendekatan tersebut diubah menjadi pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan partisipatif (Sari et al., 2025). Salah satu upaya utama adalah mengajarkan teknik *ostinato patchwork pentatonik* kepada guru dan siswa dengan bantuan *hand signs*. Melalui penerapan teknik ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran vokal yang

menarik dan interaktif, tumbuhnya rasa percaya diri serta ketertarikan siswa dalam bernyanyi, terciptanya ekosistem pembelajaran musik yang lebih dinamis dan ekspresif, serta terbentuknya kolaborasi kreatif antara guru dan siswa dalam kelompok vokal berbasis *ostinato*.

Implementasi rekayasa sosial ini dilakukan melalui serangkaian metode partisipatif, seperti pelatihan langsung, demonstrasi teknik, latihan kelompok, hingga pembuatan produk vokal berupa pertunjukan sederhana di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran vokal di SMA Negeri 1 Bahorok, program ini dirancang dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah melalui observasi dan diskusi bersama guru seni budaya mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran musik. Selanjutnya, dilakukan peningkatan kapasitas guru melalui workshop teknik menyanyi menggunakan *ostinato patchwork* dan *hand signs*. Setelah itu, pelatihan siswa diselenggarakan dengan pendekatan interaktif menggunakan metode solmisasi, permainan ritmis, dan latihan melodi berulang. Evaluasi dilakukan melalui penilaian performa siswa dan refleksi guru terhadap pelaksanaan pelatihan. Sebagai bentuk konkret hasil kegiatan, siswa akan menampilkan pertunjukan mini yang sekaligus memperkuat dampak sosial program.

Tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berbasis melodi dengan pendekatan *ostinato patchwork pentatonik* yang menggunakan *hand signs*. Tujuan tersebut dicapai melalui strategi pelatihan partisipatif, penerapan metode pembelajaran musik yang efektif, peningkatan profesionalisme guru, serta praktik yang berkelanjutan agar dapat diterapkan di luar kegiatan PkM. Pembelajaran musik akan efektif apabila konsisten dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan mampu memenuhi harapan hasil belajar secara menyeluruh (Nauli *et al.*, 2024). Lebih dari sekadar pelatihan sesaat, program ini dirancang sebagai bentuk intervensi pendidikan jangka panjang yang dapat direplikasi dan dikembangkan oleh sekolah mitra serta komunitas pendidik musik di sekitarnya.

Program ini dibuat bukan hanya untuk pelatihan sementara, tetapi juga sebagai intervensi pendidikan berkelanjutan yang dapat ditiru dan ditingkatkan oleh sekolah mitra dan komunitas pendidik musik di sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bahorok, yang berlokasi di Jl. Berdikari, Pekan Bahorok, Kec. Bahorok, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena memiliki kebutuhan peningkatan kapasitas dalam pembelajaran seni musik, serta telah menjalin kemitraan awal dalam program peningkatan kompetensi seni budaya. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan guru dan siswa melalui pelatihan menyanyi melodi berbasis pendekatan kreatif. Pelatihan ini berfungsi sebagai pelayanan pendidikan yang memberikan keterampilan baru, menstimulasi kreativitas, serta membentuk pola pikir pedagogis yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa abad ke-21 (Humaira, 2023). Sasaran utama pemberdayaan adalah: Guru Seni Budaya (sebagai agen perubahan pembelajaran di kelas) dan siswa SMA (kelas X dan XI sebagai peserta pelatihan vokal aktif). Proses perencanaan kegiatan melibatkan partisipasi langsung dari: Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Bahasa Inggris, Tim Dosen (Tim PkM) dan dilibatkan dalam survei awal dan diskusi kebutuhan pembelajaran musik, penyusunan jadwal dan teknis pelatihan, serta evaluasi hasil pelatihan dan demonstrasi atau pertunjukan kecil karya vokal.

Metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan partisipatif-eksperiensial (*learning by doing*), dengan mengintegrasikan:

1. Demonstrasi dan praktik langsung.
2. Latihan kelompok vokal.
3. Permainan musikal interaktif menggunakan hand signs.
4. Penguatan dengan audio visual dan media instruksional.
5. Diiringi dengan alat musik gitar

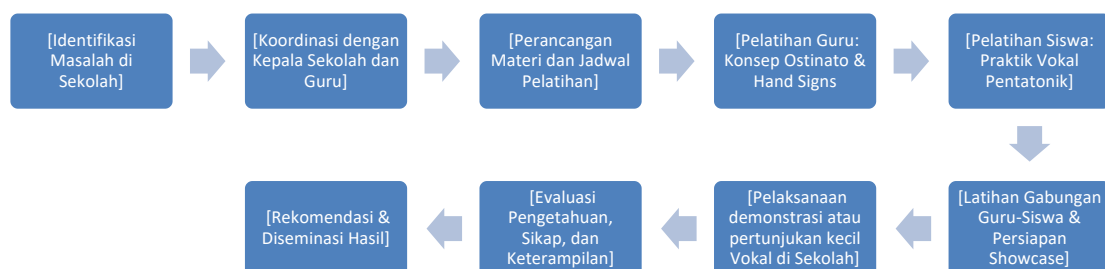
Metode ini mengacu pada *Kodály Concept* dan *Orff-Schulwerk* (Yrd.Doç.Dr. Dilek Göktürk Cary, 2012) yang menekankan pembelajaran musik melalui keterlibatan motorik, visual, dan aural secara simultan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut

1. Persiapan dan Koordinasi Awal
 - a. Survei dan pemetaan kebutuhan pelatihan.
 - b. Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru terkait jadwal dan sarana.
 - c. Pembuatan materi dan media pelatihan.
2. Pelatihan untuk Guru
 - a. Workshop pengenalan konsep ostinato patchwork dan hand signs.
 - b. Latihan teknik vokal dan implementasi dalam rencana pembelajaran.
3. Pelatihan untuk Siswa
 - a. Sesi latihan vokal dalam kelompok.
 - b. Eksperimen menciptakan pola melodi menggunakan pentatonik.
 - c. Praktik gabungan guru dan siswa.
4. Pementasan Karya Vokal
 - a. Demonstrasi/pertunjukan kecil hasil latihan di hadapan warga sekolah.
 - b. Dokumentasi kegiatan untuk bahan evaluasi dan diseminasi.
5. Evaluasi dan Pemantauan
 - a. Observasi performa vokal siswa.
 - b. Rekomendasi untuk keberlanjutan program (replikasi atau integrasi ke kurikulum).

Evaluasi dan Pemantauan Perubahan Sosial. Evaluasi dilakukan melalui: Penilaian keterampilan vokal siswa (pra dan pasca pelatihan), umpan balik guru terhadap metode baru yang diajarkan, observasi terhadap antusiasme, kerjasama, dan partisipasi siswa dalam latihan vokal kelompok. Dan perubahan sosial yang diharapkan: guru lebih percaya diri dan kreatif dalam mengajar musik dan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan seni serta terbentuknya kebiasaan belajar kolaboratif dan ekspresif melalui musik.

Berikut diagram alir (*flowchart*) proses perencanaan hingga evaluasi:



Gambar 1. Diagram Alir proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi

Tabel.1. Rubrik Evaluasi Vokal (Pre-Test dan Post-Test)

Nama Peserta :

Kelas :

Tanggal :

Aspek yang Dinilai	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (Cukup)	Skor 4 (Baik)	Skor 5 (Sangat Baik)
Intonasi Nada	Tidak tepat dan tidak stabil sama sekali	Banyak kesalahan nada	Beberapa kesalahan nada	Umumnya tepat dengan sedikit kesalahan	Sangat tepat dan stabil di semua bagian
Ketepatan Ritme (Tempo & Durasi Nada)	Tidak mengikuti ritme sama sekali	Sering terlambat atau mendahului ritme	Sesekali tidak konsisten	Umumnya mengikuti ritme dengan benar	Sangat konsisten dan tepat mengikuti ritme
Penggunaan Pola Ostinato	Tidak mampu mempertahankan pola ostinato	Sering hilang fokus dan terhenti	Mampu menyanyikan dengan bantuan	Dapat mempertahankan pola dengan lancar	Sangat konsisten dan stabil sepanjang lagu
Koordinasi Hand Signs & Vokal	Tidak menggunakan hand signs sama sekali	Penggunaan tidak sinkron dengan vokal	Gunakan sebagian sesuai	Sinkronisasi cukup baik	Sangat sinkron dan mendukung vokal
Artikulasi & Dinamika Suara	Tidak jelas dan tanpa dinamika	Kurang jelas dan datar	Cukup jelas, sedikit variasi dinamika	Jelas dengan kontrol suara yang baik	Sangat jelas dan ekspresif

Keterangan Skor Total:

21–25 : Sangat Baik

16–20 : Baik

11–15 : Cukup

6–10 : Kurang

1–5 : Sangat Kurang

Catatan Pengamat / Guru Musik: -----

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan mitra adalah dilakukan dari tahap Persiapan, tahap pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tahap ini merupakan tahap persiapan segala sesuatu terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut; 1). Koordinasi dengan tim PkM, agar pelaksanaannya berjalan lancar. 2). Koordinasi dengan Kepala Sekolah dalam rangka menyampaikan gagasan, gagasan dan tujuan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. 3). Menentukan Narasumber Pelaksana Pelatihan. 4). Menetapkan tanggal, hari, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. 5). Membuat Rundown acara.

Pada tahap pelaksanaan: Penyampaian Materi oleh Narasumber, yang meliputi:

1. Pentatonic patchwork: latihan notasi musik pentatonik dengan menggunakan *hand*

signs.

2. Latihan Pola Pentatonic Patchwork Ostinato
3. Pentatonic Patchwork Bernyanyi Melodinya
4. Pentatonic Patchwork Bernyanyi dengan lagu

Sedangkan untuk tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut; melihat hasil latihan *patchwork pentatonic*, yaitu; *Pentatonic patchwork*: pentatonik dengan menggunakan *hand signs*, Latihan Pola *Pentatonic Patchwork Ostinato*, *Pentatonic Patchwork Bernyanyi Melodinya*, *Pentatonic Patchwork Bernyanyi dengan lagu*. Akan terlihat bahwa terdapat peningkatan kesadaran para siswa dan guru terhadap pentingnya mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan bermusik yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran seni musik. Dengan langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada tahap pelaksanaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Pembelajaran seni musik di sekolah akan lebih menarik dan bervariasi dalam pengalaman dan berkreasi.

Pelatihan menyanyi melodi dengan pola ostinato patchwork pentatonik menggunakan *hand signs* merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam pengajaran musik yang akan diterapkan di SMA Negeri 1 Bahorok. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan musik siswa dan guru dalam memahami, menghafal, dan menyanyikan melodi dengan pola yang menarik serta memperkenalkan teknik *hand signs* untuk membantu pemahaman notasi musik.

Bentuk pelatihan ini akan dilakukan dalam bentuk sesi kelas interaktif yang diikuti oleh guru dan siswa. Pelatihan ini tidak memerlukan perangkat keras besar, melainkan lebih berfokus pada teknik vokal dan penguasaan pola musik yang diterapkan melalui suara dan gerakan tangan. Ukuran pelatihan akan terdiri dari beberapa sesi pertemuan selama beberapa minggu, dengan durasi per sesi sekitar 90 menit. Spesifikasi atau rincian lengkap mengenai karakteristik atau kriteria yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan ini mencakup berbagai aspek, seperti:

1. Pola Musik: Pola ostinato patchwork pentatonik yang terdiri dari kombinasi motif melodi pendek yang berulang, diatur dalam tangga nada pentatonik.
2. Teknik *Hand Signs*: *Hand signs* akan digunakan untuk menunjukkan notasi musik, mempermudah siswa dan guru dalam memahami interval antar nada.
3. Media Pembelajaran: Buku panduan dengan notasi musik pentatonik dan diagram *hand signs*. Selain itu, pelatihan akan dilengkapi dengan audio dan video untuk membantu visualisasi pola musik dan gerakan tangan.
4. Instruktur: Pelatihan ini akan dipandu oleh instruktur musik yang berkompeten dalam mengajarkan pola musik dan teknik *hand signs*.

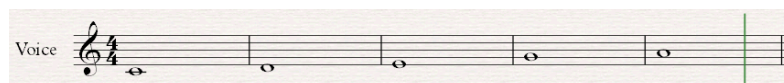
Pelatihan ini memiliki berbagai kegunaan dan manfaat bagi peserta, baik bagi guru maupun siswa:

1. Meningkatkan Kemampuan Vokal: Siswa dan guru dapat meningkatkan kemampuan menyanyi, terutama dalam menghafal melodi menggunakan pola ostinato dan pentatonik yang lebih mudah diingat.
2. Memperkenalkan Teknik *Hand Signs*: *Hand signs* membantu dalam memperkuat pemahaman tentang interval dan melodi dengan cara yang visual dan kinestetik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami notasi musik.
3. Meningkatkan Kreativitas: Dengan teknik *patchwork* ostinato, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan variasi pola musik.

4. Membangun Kerjasama: Latihan menyanyi bersama dengan pola ostinato menciptakan pengalaman kolaboratif yang mempererat kerjasama antara siswa dan guru.
5. Meningkatkan Penguasaan Musik: Teknik pentatonik membuat proses belajar musik lebih mudah diakses oleh siswa yang mungkin baru mengenal musik, namun tetap menantang dalam konteks pengembangan musik.

Pelatihan ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh guru musik di SMA Negeri 1 Bahorok untuk meningkatkan kualitas pengajaran musik di sekolah. Selain itu, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kegiatan ekstrakurikuler atau dalam kompetisi musik. Dengan menggunakan hand signs, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan musik kepada siswa, baik di kelas reguler maupun kegiatan di luar jam pelajaran.

Skematis:



Gambar 2: Diagram Pola Ostinato Patchwork Pentatonik (do, re, mi, sol, la) yang akan digunakan dalam pelatihan. (sumber: https://www.youtube.com/watch?v=6_U-W_SU5ek)



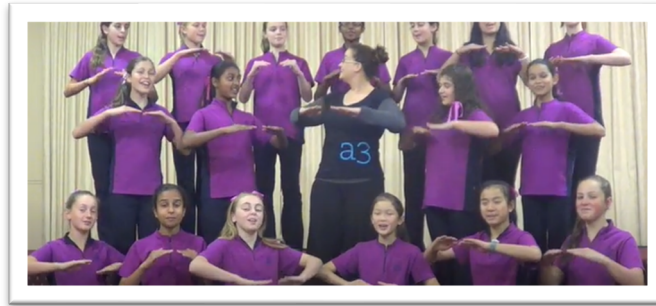
Gambar 3: menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik nada do disertai dengan notasi hand signs.

(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=6_U-W_SU5ek)



Gambar 4: menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik nada re disertai dengan notasi hand signs.

(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=6_U-W_SU5ek)



Gambar 5: menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik nada mi disertai dengan notasi hand signs.

(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=6_U-W_SU5ek)



Gambar 6: menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik nada sol disertai dengan notasi hand signs.

(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=6_U-W_SU5ek)



Gambar 7: menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik nada la disertai dengan notasi hand signs.

(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=6_U-W_SU5ek)

Perubahan Sosial yang Diharapkan: Pelatihan menyanyi melodi dengan pola ostinato patchwork pentatonik menggunakan hand signs di SMA Negeri 1 Bahorok dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan musikal peserta, tetapi juga sebagai pendorong terjadinya perubahan sosial yang signifikan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Beberapa jenis perubahan sosial yang diharapkan terjadi meliputi:

1. Pelatihan ini dapat menghasilkan kelompok atau lembaga informal seperti Komunitas Musik Sekolah, Kelompok Vokal Ostinato, atau Forum Inovatif Guru Musik yang berkelanjutan. Komunitas ini bisa menjadi tempat untuk kreativitas dan berbagi

pengetahuan antara guru dan siswa dalam menciptakan metode pembelajaran musik yang lebih menarik dan relevan.

2. Setelah pelatihan, diharapkan ada perubahan cara berpikir dan sikap siswa serta guru terhadap pengajaran musik. Musik kini dianggap bukan hanya sebagai pelajaran tambahan atau sekunder, tetapi sebagai alat untuk pengembangan karakter, kolaborasi, disiplin, dan ekspresi diri. Siswa semakin yakin saat mempresentasikan karya musikal, sedangkan guru mulai menggabungkan metode kreatif seperti metode hand signs dalam pengajaran.
3. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mendorong munculnya pemimpin lokal, baik dari guru maupun siswa, yang memiliki kompetensi dan kepedulian dalam memajukan pendidikan seni di sekolah. Mereka diharapkan mampu berperan sebagai penggerak seni yang kolaboratif, inklusif, dan fokus pada pengembangan identitas budaya lokal.
4. Kesadaran baru yang ingin ditanamkan melalui pelatihan ini adalah bahwa musik dapat berfungsi sebagai sarana untuk transformasi sosial. Proses pelatihan menghasilkan ruang diskusi antar individu yang memiliki latar belakang beragam, memperkuat nilai-nilai kolaborasi, menghormati perbedaan, dan menumbuhkan solidaritas komunitas. Ini menjadi landasan krusial dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih inovatif, demokratis, dan peka terhadap tantangan zaman.

Aktifitas Kegiatan Pelatihan

Pelatihan menyanyi melodi dengan pola ostinato patchwork pentatonik menggunakan *hand signs* bagi siswa di SMAN 1 Bahorok terdokumentasi sebagai berikut:



Gambar 8. Aktifitas menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik disertai dengan notasi hand signs oleh siswa-siswi SMAN 1 Bahorok



Gambar 9. Aktifitas menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik disertai dengan notasi hand signs oleh instruktur/pelatih (tim PkM)



Gambar 10. Aktifitas showcase menunjukkan bagaimana pola ostinato pentatonik disertai dengan notasi hand signs oleh perorangan siswa-siswi



Gambar 11. Selesai aktifitas Tim instruktur/pelatih (tim PkM) berfoto bersama peserta guru dan siswa.

Kegiatan pelatihan ini dibuat untuk menawarkan solusi inovatif bagi kebutuhan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Bahorok, yang umumnya masih mengalami kendala terkait sumber daya, metode pengajaran yang kreatif, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, fokus utama kegiatan adalah pelatihan bernyanyi melodi dengan pola ostinato *patchwork* pentatonik menggunakan *hand signs* tangan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Metode *patchwork* pentatonik dengan ostinato dan penggunaan *hand signs* sangat sesuai untuk lingkungan sekolah yang memerlukan pendekatan praktis, menyenangkan, serta mudah diterapkan oleh guru dan siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep melodi dan harmoni secara intuitif tanpa perlu mengandalkan teori musik yang kompleks.
- b. Hasil dari pelatihan ini bukan hanya perkembangan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan emosional dan sosial. Guru-guru memperoleh kemampuan baru dalam merancang pembelajaran aktif, sementara siswa menjadi lebih percaya diri, ekspresif, dan termotivasi untuk belajar seni secara bersama-sama.
- c. Penekanan pada musik vokal dengan pola ostinato memungkinkan sekolah membangun kelompok vokal atau paduan suara yang dapat mewakili budaya sekolah dan komunitas. Hal ini berpotensi memperkuat ikatan sosial antara siswa dan antar sekolah dalam aktivitas ekstrakurikuler atau kompetisi seni.
- d. Metode tanpa instrumen musik yang rumit dan mahal menjadikan pelatihan ini sangat sesuai untuk sekolah-sekolah di daerah seperti Bahorok yang mungkin menghadapi

keterbatasan sarana. Gerakan tangan dan teknik suara merupakan pilihan yang efektif untuk meningkatkan musikalitas.

Kekurangan:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Infrastruktur dan Waktu Latihan.
- b. Pendampingan Tambahan Masih Diperlukan. Pengajar dan murid yang baru belajar pola ostinato dan *hand signs* mungkin membutuhkan waktu untuk sepenuhnya menyesuaikan diri.
- c. Keberlanjutan hasil sangat dipengaruhi oleh semangat guru dan siswa. Jika tidak terdapat individu utama yang secara konsisten mendukung penerapan metode ini di sekolah, maka kemungkinan sosial yang terbentuk dari aktivitas ini dapat berkurang seiring berjalannya waktu.

Secara umum, hasil dari aktivitas meliputi: peningkatan pengetahuan teoritis dan praktis. Agar peserta mengerti konsep dasar ostinato *patchwork* pentatonik dan pemanfaatan *hand signs* sebagai media bantu dalam pengajaran serta pembelajaran musik. Kemampuan menggunakan pola ostinato, dalam sesi praktik, siswa dapat menghasilkan dan menyanyikan pola ostinato secara kelompok dengan koordinasi yang baik. Beberapa kelompok bahkan memperlihatkan kreativitas dengan menggabungkan ritme tubuh (*body percussion*) dan harmonisasi yang sederhana. Semangat dan Keterlibatan Proaktif siswa dan guru dalam aktifitas mencerminkan semangat yang besar dari siswa dan guru. Para guru menunjukkan antusiasme yang besar untuk menerapkan metode ini dalam pengajaran sehari-hari, sedangkan siswa merasa gembira dan bangga dapat bernyanyi dengan cara yang bervariasi dan interaktif. Sebagai langkah lanjutan kegiatan, dapat dibentuk sebuah kelompok vokal eksperimental di sekolah yang diprakarsai oleh guru seni budaya beserta sejumlah siswa. Ke depannya kelompok ini diharapkan menjadi tempat yang berkelanjutan untuk menjelajahi teknik vokal musik yang inovatif.

2. Pembahasan

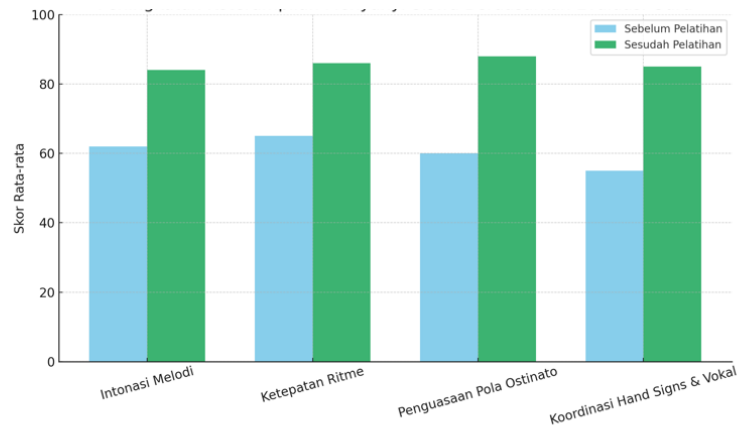
Hasil dari kegiatan pelatihan ini mengindikasikan bahwa teknik pelatihan yang diterapkan memiliki daya tarik dan efektivitas yang sangat baik dalam konteks pembelajaran musik di sekolah menengah. Metode ostinato *patchwork* pentatonik sangat pas digunakan karena: mudah tetapi inovatif, membantu siswa dalam menguasai konsep musik melalui repetisi dan pola yang konsisten. Dengan memanfaatkan pentatonik sebagai fondasi tonal yang umum, suara yang dihasilkan cenderung harmonis dan tidak menghasilkan disonansi, sehingga ideal bagi siswa pemula. Pemakaian *hand signs* mendukung peningkatan pemahaman visual dan kinestetik peserta didik, terutama dalam mengidentifikasi tangga nada dan interval. Pembelajaran menggunakan pendekatan ini juga menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan prinsip pembelajaran berorientasi siswa, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan berinovasi.

Evaluasi dilaksanakan lewat penilaian dari guru musik terhadap 40 siswa yang mengikuti pelatihan, dengan indikator:

- a. Nada melodi
- b. Ketepatan irama
- c. Menguasai pola ostinato
- d. Koordinasi gerakan tangan dengan vokal

Tabel. 2. Evaluasi dilakukan dalam bentuk skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan (skala 0–100).

Indikator	Rata-rata Sebelum	Nilai Rata-rata Sesudah
Intonasi melodi	62	84
Ketepatan irama	65	86
Penguasaan pola ostinato	60	88
Koordinasi hand signs dan vokal	55	85



Gambar 12. Grafik peningkatan keterampilan menyanyi siswa sebelum dan setelah pelatihan.

Hasil penilaian yang dilakukan terhadap 40 siswa sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 dan gambar 12 menunjukkan peningkatan skor yang signifikan: intonasi melodi meningkat dari rata-rata 62 menjadi 84, ketepatan irama dari 65 menjadi 86, penguasaan pola ostinato dari 60 menjadi 88, serta koordinasi vokal dan gerakan dari 55 menjadi 85. Capaian ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek teknis bermusik, tetapi juga mampu memperkuat semangat siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran seni secara menyenangkan dan partisipatif. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan beberapa kelompok mulai menggabungkan unsur ritme tubuh (*body percussion*) dan harmoni sederhana ke dalam pola ostinato mereka, yang mencerminkan pengembangan kreativitas secara aktif.

Dampak lain yang terlihat dari pelatihan ini adalah meningkatnya kesadaran guru terhadap pentingnya metode pembelajaran musik yang inovatif, sederhana, namun efektif. Beberapa guru menyatakan minatnya untuk mengadopsi teknik *hand signs* dalam pengajaran reguler. Bahkan muncul usulan untuk membentuk kelompok vokal eksperimental di sekolah yang nantinya dapat menjadi wadah berkelanjutan dalam mengeksplorasi teknik vokal kreatif. Dengan metode ini, musik tidak lagi dipandang sebagai pelajaran tambahan, tetapi sebagai alat untuk membentuk karakter, disiplin, dan kerja sama antar peserta didik. Selain itu, pelatihan ini berpotensi menciptakan perubahan sosial positif melalui pembentukan komunitas-komunitas informal seperti Kelompok Vokal Ostinato atau Forum Guru Musik Inovatif, yang dapat menjadi penggerak budaya kolaboratif dan inklusif di lingkungan sekolah.

Dari sisi pendekatan pedagogis, pemanfaatan pola musik pentatonik dipilih karena karakteristiknya yang universal dan tidak menimbulkan disonansi, sehingga sangat ramah bagi siswa pemula. Pola ostinato memberikan struktur pengulangan yang memudahkan siswa memahami keteraturan ritmis dan melodi, sementara *hand signs* mendukung penguatan visual dan kinestetik. Kombinasi ini menjadikan metode pembelajaran lebih menyentuh banyak

gaya belajar siswa. Selain itu, metode ini juga sangat relevan dalam konteks sekolah-sekolah di daerah yang memiliki keterbatasan instrumen musik, karena tidak membutuhkan alat musik yang mahal. Cukup dengan suara, gerakan tangan, dan koordinasi kelompok, pelatihan ini berhasil menciptakan pengalaman musikal yang holistik dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan menyanyi dengan pola ostinato patchwork pentatonik ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis bagi siswa dan guru, tetapi juga menjadi katalisator dalam mendorong pembelajaran seni yang lebih kontekstual, adaptif, dan inspiratif. Keberhasilan pelatihan ini terletak pada kesesuaian pendekatan dengan kebutuhan lokal, penggunaan teknik yang sederhana namun kuat, serta komitmen bersama antara guru, siswa, dan pelaksana program. Oleh karena itu, sebagai langkah lanjutan, direkomendasikan adanya program pendampingan lanjutan dan pembentukan komunitas belajar seni musik sekolah yang mampu menjaga keberlanjutan hasil pelatihan sekaligus menjadi ruang eksperimen bagi inovasi pembelajaran seni budaya di masa depan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan ostinato patchwork pentatonik dengan *hand signs* efektif dalam membangun kemampuan musikal siswa sekaligus memberdayakan guru sebagai agen pembelajaran inovatif. Hasil ini menandai adanya potensi transformasi sosial dan kultural di lingkungan SMA Negeri 1 Bahorok jika metode ini dikembangkan lebih lanjut secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan, kegiatan pelatihan dapat diarahkan pada upaya penguatan keberlanjutan, seperti membentuk tim pelatih lokal, melibatkan lebih banyak guru lintas mata pelajaran, dan mengusulkan integrasi metode dalam kurikulum sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa fokus utama pelatihan benar-benar menjawab kebutuhan sosial dan pendidikan secara berkelanjutan di SMA Negeri 1 Bahorok.

REFERENSI

- Aiman, U., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Potensi Daerah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 116-123. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2820>
- Andika, R. J., Nur'Kauthsar, R. M., Gumilar, A. S., Indrawan, I., Azahra, V. S., & Suhendar, S. (2024). Pembuatan serta Pemanfaatan Herbarium Digital Online sebagai Media Pembelajaran Biologi di MTs Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 53-62. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.122>
- Anggoman, R., Lumi, D., & Pandaleke, S. M. (2022). Metode Kodaly dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 2 Biau Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 12-19. <https://doi.org/10.51667/cjpm.v3i1.880>
- Cary, D. G. (2012). Kodály and Orff: A comparison of two approaches in early music education. *Uluslararası Yönetim İktisat ve İşletme Dergisi*, 8(15), 179-194.
- Dyah Nawangsari, Ir. Baskoro. W. Isworo, M. Ars. (2013). Pengaplikasian Tema Melodi pada Sarana Apresiasi Komunitas Musik di Surabaya. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS* Vol. 2, No.2, (2013) 2337-3520 (2301-928X Print).

- Gordon, E. (2007). *Learning sequences in music: A contemporary music learning theory*. Gia Publications.
- Gusmanto, R., Tahir, M., & Cufara, D. P. (2025). Optimalisasi Produksi Musik Iringan Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Musik Di Sanggar Seni Lakuni Banda Aceh. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 9(1), 14-26. <https://doi.org/10.24903/jam.v9i01.3122>
- Halimah, H., Utama, G. N., Ningsih, D. N., Saepuloh, A., Nasihin, D., Dahibu, A. D., ... & Saputra, M. S. (2025). Penerapan Deep Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa melalui Seni Musik Angklung pada Kegiatan ENIGMA XII sebagai Upaya Pertahanan Budaya Lokal. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 1145-1154. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i2.1721>
- Henukh, A., Riwu, L., & Parlindungan, J. Y. (2024). Pelatihan Penggunaan Canva For Education di SMAS YPK Merauke. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.125>
- Herisman, I., Komar Baihaqi, R., & Soleha, D. W. S. (2023). Kajian Pola Irama Ostinato Pada Busur Lingkaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika SoulMath*, 11(1), 73-84. <http://dx.doi.org/10.25139/smj.v11i1.6025>
- Humaira, Z. F. (2023). *Strategi guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi seni musik di Kelas IV SDN 2 Kekerri Tahun 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Kabnani, J., Salau, T. L., Sheldena, D. N., & Lakapu, L. (2022). Pentingnya Music Art Education terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD GMIT 2 Kefamenanu, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(2), 631-638. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i2.615>
- Kementerian PANRB. (2019). *Manfaatkan Kain Perca, DWP Berlatih Patchwork dan Quilting*. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/manfaatkan-kain-perca-dwp-berlatih-patchwork-dan-quilting>
- Kristanti, K., Ramadhani, N. L., & Budiyanto, A. E. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan pada Kalangan Remaja di SMK Widya Wisata Sragen. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 1139-1144. Komarudin, D. (2018). Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4(1) 278-288. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.2196>
- Nauli, N., Cahyati, O. I., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 202-212. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1398>.
- Roberts, C. J. (1981). *A Sequential Series of Beginning Orff-Schulwerk Arrangements for Use In The Middle School*. Stephen F. Austin State University.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Makaria, E. C. (2025). Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.120>.
- Simanjuntak, A. D. M. (2013). *Eksperimentasi Penerapan Teknik Dasar Ostinato Piano Pada Drum Set* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).